

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Menurut Rothan (2020) sumber penularan kasus pertama COVID-19 dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan, Provinsi Hubei, China.<sup>(1)</sup> Sejak kasus pertama muncul di Wuhan, peningkatan kasus COVID-19 terus terjadi di China setiap harinya, kemudian memuncak pada akhir Januari hingga awal Februari 2020. Pada awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi sekitarnya, kemudian bertambah hingga ke beberapa negara di sekitar China.<sup>(1)</sup>

Menurut data report *World Health Organization* (WHO) per 27 Desember 2020 tercatat jumlah kasus konfirmasi secara global sebanyak 79.062.802 dengan jumlah kematian sebanyak 1.751.311 (CFR 2,2 %) di 222 negara terjangkit dimana 180 negara terjadi transmisi lokal. Salah satu negara yang terjangkit yaitu negara Indonesia. Kasus COVID-19 pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus.<sup>(2)</sup> Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia, hingga tanggal 27 Desember 2020 tercatat sebanyak 713.365 kasus konfirmasi, dengan jumlah kematian sebanyak 21.237 (CFR 3%).<sup>(3)</sup>

Pada bulan Desember 2020 Provinsi Sumatera Barat menjadi provinsi dengan kasus konfirmasi COVID-19 tertinggi di Pulau Sumatera.<sup>(3)</sup> Per 27 Desember 2020 tercatat jumlah kasus konfirmasi sebanyak 23.105 kasus, dengan

jumlah kematian sebanyak 51 (CFR 2.2%).<sup>(4)</sup> Penyebaran kasus sudah mencapai seluruh kabupaten/kota di Sumatera Barat, salah satunya yaitu di Kabupaten Pasaman. Kabupaten Pasaman menjadi penyumbang kasus kematian tertinggi nomor tujuh dari 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat.<sup>(5)</sup> Per 27 Desember 2020 tercatat jumlah kematian sebanyak 8 dari 238 kasus konfirmasi (CFR 3,3%). Angka tersebut merupakan data dari jumlah kasus kumulatif di tiap kecamatan, salah satunya dari kasus di Kecamatan Padang Gelugur. Kecamatan Padang Gelugur menempati urutan ke-3 sebagai penyumbang kasus terbanyak dari total 12 kecamatan di Kabupaten Pasaman dengan jumlah kasus sebanyak 25 kasus konfirmasi pada tanggal 27 Desember 2020.

Berkaitan dengan penanggulangan wabah penyakit menular, Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular tertentu yang dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Kemudian sebelum penyebaran kasus COVID-19 sampai ke Indonesia, pada tanggal 4 Februari 2020 Menteri Kesehatan RI telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya.<sup>(2)</sup>

Sejak kemunculan COVID-19 di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan dan pengendalian. Dimana salah satu tata laksana

yang digencarkan oleh pemerintah yaitu pelaksanaan vaksinasi sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Vaksin COVID-19 diharapkan menjadi penentu dalam mengatasi pandemi ini, dimana di seluruh negara di dunia juga melakukan upaya yang sama.<sup>(6)</sup> Vaksinasi adalah suatu tindakan pemberian vaksin kepada seseorang dimana vaksin itu berisi satu atau lebih antigen. Tujuannya yaitu apabila individu tersebut terpajan/terpapar dengan antigen yang sama, maka sistem imunitas yang terbentuk akan menghancurkan antigen tersebut.<sup>(7)</sup>

Menurut Ketua Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)* Prof. Dr. dr. Sri Rezeki Hadinegoro Sp. PD., bahwa vaksin menjadi upaya paling efektif dalam upaya pencegahan infeksi. Jika sebagian besar masyarakat divaksinasi, maka kemampuan patogen untuk menyebar menjadi terbatas, sehingga kelompok yang tidak mendapat imunisasi juga bisa tetap sehat. Jika banyak masyarakat yang kebal, hal ini akan memutus mata rantai penularan kepada kelompok yang tidak mendapatkan imunisasi seperti bayi kecil dan penderita imunokompromais.<sup>(8)</sup>

Pemerintah Indonesia telah mengambil kebijakan dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dengan dikeluarkannya Perpres 99 tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 Oktober 2019 di Jakarta.<sup>(9)</sup> Pada tanggal 3 Desember 2020 juga telah ditandatangani Keputusan Menteri Kesehatan nomor 9860 tahun 2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi

COVID-19. Adapapun jenis vaksin yang ditetapkan yaitu vaksin yang diproduksi oleh PT. Biofarma (Persero), *Astra Zeneca*, *China Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm), *Moderna*, *Pfizer Inc and BioNTech*, dan *Sinovac Biotech Ltd.*<sup>(10)</sup>

Pada tanggal 6 Desember 2020 vaksin COVID-19 buatan Sinovac, yaitu perusahaan farmasi asal Tiongkok yang bekerjasama dengan BUMN dan PT. Biofarma (Persero) telah tiba di Indonesia untuk tahap awal pengiriman sebanyak 1,2 juta dosis, serta pada tanggal 31 Desember 2020 Pemerintah Indonesia mendatangkan tambahan vaksin COVID-19 jenis sinovac sebanyak 1,8 juta dosis, sehingga ketersediaan vaksin bentuk jadi asal Sinovac menjadi 3 juta dosis.<sup>(11)</sup>

Sebelum vaksin digunakan, pada tanggal 8 Januari 2021 MUI Pusat telah menetapkan bahwa vaksin COVID-19 produksi Sinovac suci dan halal.<sup>(12)</sup> Kemudian didukung dengan penerbitan izin oleh BPOM pada tanggal 11 Januari 2020 berupa izin penggunaan darurat atau *Emergency Use Authorization* (EUA) terhadap vaksin COVID-19 produksi sinovac, yang merupakan izin EUA yang pertama kalinya.<sup>(6)</sup> Hal itu menjadi dasar dalam menjamin keamanan vaksinasi bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia dilakukan secara bertahap dengan menetapkan kriteria penerima vaksin berdasarkan kajian ITAGI dan/atau *Strategic Advisory Group of Experts on Immunization of the World Health Organization* (SAGE WHO). Vaksinasi COVID-19 pertama kalinya di Indonesia dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2021, dimana Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo menjadi orang pertama yang menerima suntikan dosis vaksin

berupa vaksin produksi Sinovac. Pelaksanaan vaksinasi tersebut digelar di Istana Merdeka, Jakarta. Hal itu tentunya bertujuan untuk membuktikan bahwa vaksin COVID-19 yang akan digunakan di Indonesia terjamin keamanan dan kehalalannya serta dapat membentuk kepercayaan dan menumbuhkan niat seluruh masyarakat Indonesia untuk mengikuti vaksinasi COVID-19.

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 akan berhasil jika masyarakat Indonesia memiliki niat yang tinggi untuk mengikuti vaksinasi. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) seseorang akan melakukan perilaku (*behavior*) jika mempunyai niat (*behavioral intention*) untuk melakukannya.<sup>(13)</sup> Niat merupakan hal yang ada didalam diri berupa keinginan serta seberapa kuat keyakinan seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang apabila terdapat waktu dan kesempatan yang cocok akan direalisasikan dalam wujud tindakan.<sup>(14)</sup> Termasuk dalam hal pelaksanaan vaksinasi COVID-19, masyarakat akan mengikuti vaksinasi jika didorong oleh keyakinan atau niatnya.

Berdasarkan hasil survei daring yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bersama UNICEF dan ITAGI pada September 2020 terkait penerimaan vaksin COVID-19 bagi masyarakat Indonesia yang diikuti lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi, tercatat sekitar 65 persen responden menyatakan akan ikut program vaksinasi COVID-19 jika disediakan Pemerintah, namun sebanyak 7,6 persen menolak divaksin COVID-19 dan sebanyak 27,6 persen lainnya masih ragu.<sup>(15)</sup>

Provinsi Papua Barat paling tinggi tingkat penerimaannya (74%) dibandingkan dengan seluruh provinsi lainnya, sedangkan Provinsi Aceh paling

rendah (46%) dan disusul oleh Provinsi Sumatera Barat terendah nomor dua (47%).<sup>(15)</sup> Kemudian berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat, dari 30 responden yang diwawancarai hanya 6 responden (20%) yang berniat mengikuti vaksinasi COVID-19, sedangkan 24 responden lainnya (80%) menyatakan tidak berniat mengikuti vaksinasi. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap keberhasilan vaksinasi, dimana pemerintah menetapkan minimal 70% masyarakat Indonesia divaksinasi agar terbentuknya *herd immunity* (kekebalan kelompok).<sup>(16)</sup>

Niat (intention) memiliki kolerasi yang tinggi dengan perilaku sehingga dapat digunakan sebagai indikator terdekat untuk meramalkan perilaku. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) intensi atau niat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Kemudian selain tiga faktor tersebut, munculnya niat juga dilatarbelakangi oleh faktor-faktor berupa yang hadir dalam diri individu yaitu faktor personal (sikap umum, kepribadian, sifat, nilai, emosi, dan kecerdasan), faktor sosial (usia, jenis kelamin, ras, etnik, pendidikan, agama), dan faktor informasi (pengalaman, pengetahuan, dan media massa).<sup>(13)</sup>

Penelitian Ruiz et al. (2021) menyatakan bahwa pengetahuan, jenis kelamin laki-laki dan media sosial berhubungan dengan niat orang dewasa di Amerika Serikat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19.<sup>(17)</sup> Penelitian Chu et al. (2021) menyatakan bahwa kerentanan, sikap dan keyakinan memiliki hubungan signifikan dengan niat individu untuk mendapatkan vaksin COVID-19 di Amerika Serikat.<sup>(18)</sup> Selanjutnya, penelitian Amanda et al. (2020) menyatakan bahwa usia,

pendapatan keluarga, pengetahuan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan berhubungan dengan niat individu di Amerika Serikat untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19.<sup>(19)</sup>

Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan niat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Sumatera Barat tahun 2021.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan niat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat tahun 2021?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan niat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat tahun 2021.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, paparan media massa, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan niat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 di

Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat tahun 2021.

2. Mengetahui hubungan antara variabel independen (usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, paparan media massa, sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku) dengan variabel independen yaitu niat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat tahun 2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

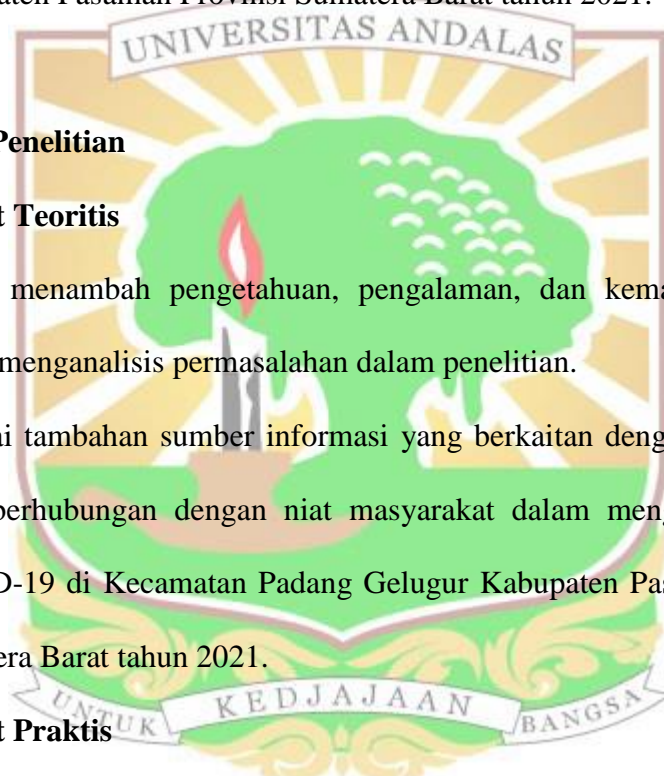
##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penulis dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian.
2. Sebagai tambahan sumber informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan niat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat tahun 2021.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan niat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat tahun 2021.





## 2. Bagi FKM Unand

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini menjadi tambahan ilmu untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa. Selain itu penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan niat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi COVID-19.

## 3. Bagi Pemerintah/Kepala Daerah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dan strategi dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Pasaman, khususnya di Kecamatan Padang Gelugur.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juni 2021 bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan niat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat tahun 2021. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu variabel independen (usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, paparan media massa, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku) dan variabel dependen yaitu niat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi COVID-19.